

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII B MTS MADANI ALAUDDIN PAO-PAO
KABUPATEN GOWA MELALUI TEKNIK
PEMBELAJARAN MEGABRAIN**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ALAUDDIN

M A NURLAYLA A R

NIM : 20402105035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil sendiri. Jika kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka gelar skripsi yang diperoleh karenanya batal.

Makassar, April 2010

Penulis,

NURLAYLA
NIM: 20402105035



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NURLAYLA**, Nim: **20402105035**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain”** Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Mei 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Karim, M.Ag.
NIP. 19481231 196706 1 003

Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
NIP. 19610907 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain”** yang disusun oleh saudari **Nurlayla**, Nim: **20402105035**, mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin Tanggal 26 Juli 2010 M**, bertepatan dengan tanggal **8 Sya’ban 1431 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 26 Juli 2010 M
8 Sya’ban 1431 H

DEWAN PENGUJI
(SK. Dekan No. 64 Tahun 2010)

KETUA : Dra. Djuwairiah Ahmad, M.Pd, M.TESOL.(.....)
SEKERTARIS : Dra. Kamsinah, M.Pd.I. (.....)
MUNAQISY I : Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si. (.....)
MUNAQISY II : Nursalam, S.Pd, M.Si. (.....)
PEMBIMBING I : Drs. H. Abdul Karim T. M.Ag. (.....)
PEMBIMBING II : Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.
Nip. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah *subhanahu wata'ala*, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak rintangan dan hambatan. Namun atas kemudahan dari Allah melalui bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat juga terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Nurdin dan Ibunda Kalsum serta suami Yari Berliana tercinta dan segenap keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang do'a

dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.

Begitu pula penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA**, Selaku rektor beserta pembantu rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Muh. Natsir Mahmud, MA**, Selaku dekan fakultas tarbiyah UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak **Drs. Tamrin Tayeb, M. Si** selaku ketua jurusan Prodi pendidikan matematika dan Ibu **St. Hasmiah Mustamin, S.Ag, M.Pd** selaku sekretaris jurusan pendidikan Matematika serta bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang tiada putusnya dalam memberikan bimbingan dengan arahan penuh kasih sayang dan segenap karyawan(i) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyelesaian administrasi selama dalam pendidikan.
4. Bapak **Drs. H. Abdul Karim, M.Ag** sebagai pembimbing I dan Bapak **Drs. Muh. Sain Hanafy, M. Pd** sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan pikirannya membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak **Drs. Andi Achruh AB Pasinringi, M.Pd I** selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa beserta segenap staf dan guru pengajar yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kepada semua Keluarga Peneliti serta saudara-saudara(i)ku: Rizal, Mauluddin, Jannatun atas segenap doa, nasehat, perhatian dan kasih sayangnya.
7. Kepada semua saudariku di Forum Studi Rhaudhatunnisa dalam sebuah kebersamaan yang indah. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin
8. Kepada seluruh teman kuliah penulis (Pendidikan Matematika, 2005).
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu atas bantuannya dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca demi peningkatan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. *Billahi taufik wal hidayah*

Makassar, April 2010

Penulis

Nurlayla

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi operasional Variabel	7
1. Teknik Pembelajaran Megabrain.....	7
2. Hasil belajar matematika.....	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
A. Pembelajaran Megabrain.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Pengertian pembelajaran Megabrain.....	13
B. Hasil Belajar Matematika	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Hasil Belajar Matematika	22
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
1. Faktor Guru.....	24
2. Faktor Siswa	25
3. Faktor Materi Pelajaran.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Desain Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Sekolah MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa.....	37
B. Deskripsi Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VIII B MTs Madani UIN Alauddin Pao-pao Kaupaten Gowa Sebelum Penerapan Teknik Pembelajaran Megabrain.....	42
C. Deskripsi hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin pao-pao Sesudah penerapan Teknik Pembelajaran Megabrain.....	47
D. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui teknik Pembelajaran Megabrain Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-Pao kabupaten Gowa.....	65
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Pengkategorian Tingkat Penguasaan Materi.....
Tabel 4.1	Keadaan sarana dan prasarana MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa.....
Tabel 4.2	Nama Kepala Sekolah, Guru serta Staf Di MTs. Madani Alauddin Pao-pao.....
Tabel 4.3	Jumlah Siswa MTs. Madani Alauddin Pao-pao.....
Tabel 4.4	Data hasil tes kemampuan awal siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa.....
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.....
Tabel 4.6	Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.....
Tabel 4.7	Kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.....
Tabel 4.8	Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.....
Tabel 4.9	Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar mengajar pada siklus I.....
Tabel 4.10	Data hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kab. Gowa pada siklus I.....
Tabel 4.11	Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah madani Alauddin Pao-pao kab. Gowa.....
Tabel 4.12	Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain pada siklus I ...
Tabel 4.13	Persentase kategori hasil belajar siswa pada siklus I setelah diberikan tes akhir.....
Tabel 4.14	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I setelah diberikan tes akhir.....
Tabel 4.15	Hasil Obervasi Rekaman Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada siklus II.....
Tabel 4.16	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah

	Madani Alauddin Pao-pao Pada siklus II.....	62
Tabel 4.17	Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsnauiyah Madani Alauddin Pao-pao setelah dilaksanakan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II.....	64
Tabel 4.18	Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B MTs Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II.....	65
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori Hasil Belajar Pada siklus II.....	66
Tabel 4.20	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II setelah diberikan tes.....	66



ABSTRAK

Nama : Nurlayla

Nim : 20402105035

Jurusan : Pendidikan Matematika

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs.
Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik
Pembelajaran Megabrain**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui teknik pembelajaran megabrain pada siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kab. Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kab. Gowa pada tahun ajaran 2009-2010, yang berjumlah 25 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi dan pedoman tes hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif (statistik deskriptif dan statistik inferensial).

Dari hasil tersebut, sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain nilai rata-rata adalah 39,70 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa (88%). Hasil yang diperoleh setelah diberikan tindakan yaitu: (1). Pada siklus I, diperoleh skor rata-rata sebesar 65,30 dan berada pada kategori sedang, (2). Pada siklus II, diperoleh skor rata-rata sebesar 84,10 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain. Berdasarkan rata-rata dari siklus I dan siklus II. (3). Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal pada siklus I sebanyak 10 orang (40%) dan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang (92%) dan, (4). Sikap siswa terhadap pembelajaran meningkat, yang dapat dilihat dari hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao kabupaten Gowa dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia yang serba modern adalah dampak dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan ini menuntut manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Agar dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi kelangsungan hidup manusia. Untuk memperolehnya, dapat ditempuh melalui jalur pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dari proses pendidikan itulah manusia berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam konteks pembangunan suatu Negara. Sebab dari pendidikan itu terbentuk orang-

¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 2

orang yang terdidik. Melalui pendidikan, seseorang akan dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan berbagai aturan hidup. Kemudian dari pendidikan juga diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat menunjang bagi kemajuan dan kejayaan suatu Negara.

Ilmu yang diperoleh dalam proses pendidikan tidak hanya berguna bagi diri manusia itu secara pribadi namun juga berguna bagi orang lain. Dalam Al Qur'an juga ditegaskan betapa pentingnya masalah ilmu sebagaimana dalam firman-Nya QS. Az Zumar (39) :9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"... Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?..."²

Allah Subhanahu wata'ala memberi keistimewaan pada orang yang berilmu yaitu ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al Mujaadilah (58) :11

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"...Allah mengangkat orang-orang beriman dan diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."³

² Percetakan Alqur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd. *Al Qur'an dan Terjemahannya* h 747.

³ *Ibid* h 910.

Kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan tugas siswa adalah belajar. Pengertian mengajar tidak terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memberi banyak pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar itu diharapkan siswa akan lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Sedangkan belajar mengandung pengertian bahwa terjadinya proses perubahan pada siswa, baik itu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari ragu menjadi yakin ataupun dari kurang baik menjadi baik. Dengan demikian belajar tidak hanya sebagai proses penambahan atau pengumpulan ilmu, tetapi juga proses yang membawa perubahan perilaku dan persepsi siswa.

Matematika merupakan sarana atau alat berpikir yang menggunakan penalaran logis. Namun demikian ada berbagai macam pendapat mengenai definisi matematika tergantung dari sudut pandang tertentu. Ada yang berpendapat bahwa matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu. Karena dari matematika ilmu-ilmu lain ditemukan dan berkembang cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun tidak terlepas darinya.

Terkadang siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sukar. Sehingga siswa bersikap acuh untuk belajar matematika. Untuk itu penulis menganggap perlunya siswa untuk menerapkan teknik pembelajaran megabrain.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Guru diharapkan dapat menggunakan model atau metode yang tepat dalam mengajar. Sehingga suasana pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk belajar aktif. Selain itu, guru juga dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan teknik belajar agar lebih mengefektifkan proses penyerapan informasi pengetahuan dan mengoptimalkan daya kerja keseluruhan otak. Salah satu teknik belajar yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasannya yaitu teknik pembelajaran megabrain.

Teknik pembelajaran megabrain merupakan pola pembelajaran baru dengan mengajarkan kepada siswa mengenai cara belajar, mengingat, mencipta dan memecahkan masalah.⁴ Teknik belajar ini berkembang dari pengamatan mengenai kemajuan penelitian dari segi pemberdayaan otak untuk diaplikasikan secara praktis. Teknik belajar ini

⁴ Iwan Sugiarto *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistik dan kreatif*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 9-10

akan membantu siswa dalam memberdayakan otak secara holistik (menyeluruh) dan kreatif.

Prosedur penerapan teknik belajar ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu guru memusatkan perhatian siswa dengan menerangkan materi pelajaran kemudian siswa diarahkan untuk menuliskan informasi pengetahuan yang diperoleh, dengan menggunakan peta pikiran. Tahap kedua melibatkan indera penglihatan siswa dan kedua belahan otaknya dengan membaca cepat. Kemudian siswa diarahkan untuk menemukan ide-ide pokok atau inti bacaan. Tahap ketiga yaitu membangkitkan daya kreatif siswa dengan memberi kesempatan untuk mengajukan permasalahan atau memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk aktif mengemukakan ide atau pendapatnya.⁵

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Megabrain Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa”.

⁵*Ibid.* h.11

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pelaksanaan penelitian maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa sesudah penerapan teknik pembelajaran megabrain ?
3. Apakah penerapan teknik belajar megabrain dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

“ Bila teknik pembelajaran megabrain diterapkan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa”.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka diperlukan untuk merumuskan variabel penelitian secara operasional sebagai berikut:

1. Teknik Pembelajaran Megabrain

Teknik pembelajaran megabrain merupakan sarana dan bantuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di mana guru mengajarkan kepada siswa mengenai cara atau teknik untuk mudah dalam belajar, mengingat, mencipta dan memecahkan masalah. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran megabrain ini adalah teknik peta pikiran, membaca cepat dan berpikir imajinatif. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pelajaran yang diperoleh pun akan mudah dimengerti dan tersimpan dalam memori otaknya.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha seseorang, atau dengan kata lain hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Secara bahasa belajar merupakan usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Hasil

belajar ini dapat ditunjukkan oleh sesuatu yang dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan seseorang. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia dari pengalaman dalam dunianya secara empiris yang kemudian diolah dan diproses secara analisis dan sintesis dengan menggunakan penalaran dalam struktur kognitif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu pengalaman atau pengetahuan matematika yang diperoleh dari usaha seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian secara operasional adalah suatu sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain.

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan teknik pembelajaran megabrain, siswa dapat lebih memahami keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lain dan lebih memperkuat ingatan mereka tentang materi-materi yang telah lalu yang dapat mengarahkan lebih baiknya hasil belajar siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.

2. Bagi guru

Dapat mengetahui model dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dan sebagai perbandingan dan referensi untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sekaligus sebagai perbandingan bagi sekolah-sekolah lain dan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan frekuensi dalam pembelajaran tepadu.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan dan referensi ilmu bagi peneliti dalam mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Garis besar isi skripsi dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang dapat membuktikan keagungan pada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang memuat kerangka awal dari penyusunan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah dan rumusan masalah. Kemudian yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini diantaranya hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang terfokus pada teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang terbagi dalam dua bagian yaitu teknik pembelajaran megabrain dan hasil belajar matematika beserta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Bab ini terbagi dalam enam pembahasan yaitu jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian. Bab ini terbagi dalam empat pembahasan yang pertama mengenai objek atau gambaran umum sekolah MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa. Dilanjutkan deskripsi hasil belajar siswa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain. Dilanjutkan deskripsi hasil belajar siswa sesudah penerapan teknik pembelajaran megabrain. Kemudian dilanjutkan mengenai peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan isi skripsi secara keseluruhan dan beberapa saran yang akan dikemukakan penulis dalam melihat permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Megabrain

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁷

Menurut Begeng dalam bukunya Abdul Majid

“Pembelajaran adalah Upaya membelajarkan siswa.”⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala proses, cara dan kegiatan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru, siswa dan sumber belajar.

⁶ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003).

⁷ Oeman Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 57.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) ,h.11.

2. Pengertian Pembelajaran Megabrain

Teknik pembelajaran megabrain lahir dari perkembangan penelitian tentang otak manusia. Dari berbagai penelitian tersebut, ditemukan bahwa pada otak manusia terdapat belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri dikenal dengan sebutan otak kiri dan belahan kanan dikenal dengan otak kanan. Otak manusia memiliki kemampuan besar dalam menyimpan informasi sehingga dapat berperan lebih daripada yang biasa terlebih jika dirawat dalam tubuh yang sehat dan lingkungan yang merangsang daya kerjanya. Masing-masing belahan otak tersebut memiliki fungsi atau cara kerja yang berbeda-beda. Otak kiri untuk logika, bahasa, angka, linear dan analisa sedangkan otak kanan untuk imajinasi, warna, irama dan bentuk.⁹ Melalui pembelajaran megabrain ini daya kerja otak kiri dan otak kanan akan lebih dioptimalkan. Ada alat bantu yang dapat digunakan namun dalam pembelajaran ini hanya tiga alat bantu yang lebih utama yaitu peta pikiran membaca cepat dan berpikir imajinatif.

Prosedur penerapan teknik belajar ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu guru memusatkan perhatian siswa dengan menerangkan

⁹ Iwan Sugiarto.*Op.cit.* h 76

materi pelajaran kemudian siswa diarahkan untuk menuliskan informasi pengetahuan yang diperoleh, dengan menggunakan peta pikiran. Tahap kedua melibatkan indera penglihatan siswa dan kedua belahan otaknya dengan membaca cepat. Kemudian siswa diarahkan untuk menemukan ide-ide pokok atau inti bacaan. Tahap ketiga yaitu membangkitkan daya kreatif siswa dengan member kesempatan untuk mengajukan permasalahan atau memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk aktif mengemukakan ide atau pendapatnya.

Dalam pembelajaran megabrain peta pikiran merupakan cara mencatat yang sangat efektif bila dibandingkan dengan catatan biasa. Peta pikiran atau *mind mapping* ditemukan dan dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an berdasarkan penelitiannya tentang daya kerja otak. Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafik lainnya dalam membentuk kesan.¹⁰ Melalui peta pikiran seorang siswa akan lebih mudah mengingat informasi karena peta pikiran menggunakan warna, gambar dan simbol yang menarik sehingga akan menyenangkan ketika dilihat dan siswa akan lebih tertarik untuk membacanya.

¹⁰Bobbi de Porter & Mike Hernacki. Alih Bahasa Alwiyah Abdurrahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (cetXIII; Bandung: Kaifa, 2002)h.153

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam membuat peta pikiran antara lain sebagai berikut :

1. Kertas yang dipakai harus kosong, berukuran A4 atau A3 (atau lebih besar bila diperlukan)
2. Posisi kertas harus tidur (*lands cape*)
3. Memulai dari tengah kertas untuk menggambar tema utamanya (sedapat mungkin berbentuk gambar tidak hanya tulisan)
4. Pergunakan tiga atau empat warna dalam menggambar tema utama yang berukuran kurang lebih 4-5 cm.
5. Tulisan kata-kata dalam membentuk peta pikiran harus sama panjangnya dengan cabang atau garisnya.
6. Cabang utama dibuat lebih tebal dan melengkung supaya tidak kaku.
7. Pakailah satu kata dalam satu cabang.
8. Kata kunci tersebut biasa berupa kata benda atau kata kerja.
9. Garis yang satu berhubungan dengan garis yang lain dengan tidak terputus.
10. Pergunakan gambar-gambar atau kode-kode dan symbol-simbol bila memungkinkan supaya lebih mudah diingat beri warna!
11. Buatlah peta pikiran dengan indah, unik, artistic lucu, aneh, berwarna-warni penuh daya khayal, spesial dan menyenangkan.¹¹

Adapun langkah-langkah dalam membuat peta pikiran adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kertas A4/folio/A3, pensil/bolpoin, spidol/stabilo atau pensil warna.
2. Tentukan topik. Mulai dengan membuat gambar tengah (*central image*) di tengah kertas gambar yangah adalah ilustrasi dari topik. Kertas harus polos dan bersih. Letakkan dengan posisi tidur (*lands cape*). Gambar dan beri warna (3 sampai 4 warna kombinasi)
3. Tambahkan cabang utama pada gambar tengah. Tambahkan kata pada cabang utama. Cabang utama adalah ide dari topik. Kata-kata dibuat samapanjang dengan cabang. Bentuk tulisan mengikuti lengkungan bentuk cabang. Tulis dalam huruf besar (huruf kapital/ *capital letter*). Beri warna.

¹¹ Iwan Sugiarto, *Op.Cit.h.78S*

4. Buat cabang yang lebih tipis yang merupakan sub topik. Tambahkan kata-kata atau gambar.
5. Tambahkan ide utama dan kembangkan seperti yang dilakukan pada langkah sebelumnya. Semua sub topik ditempatkan di masing-masing cabang secara terpisah.
6. Lanjutkan ide-ide lain dengan membuat cabang-cabang baru.¹²

Membaca adalah suatu kebutuhan bagi seorang siswa. Akan tetapi terkadang siswa beranggapan bahwa membaca itu berat. Anggapan inilah yang terkadang menimbulkan kemalasan pada siswa untuk membaca buku.

Guru dan orang tua harus ingat bahwa tujuan membaca adalah:

1. Mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai persoalan hidupnya.
2. Memperluas pengetahuan anak.
3. Memperkaya pengalaman anak.
4. Membangkitkan fantasi anak.
5. Meningkatkan perasaan anak.
6. Memperkaya perbendaharaan kata anak
7. Membuat anak memahami dirinya sendiri dan orang lain.¹³

Kemampuan membaca efektif dimulai dari minat dan dikembangkan melalui latihan intensif untuk bisa menguasainya. Semakin besar perhatian mengenai masalah yang dibaca, akan semakin banyak hal-hal yang dikenal untuk memahami dengan tepat dan cepat

¹² *Ibid.* h.79-82

¹³ Fahim Mustafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Jakarta: Kelompok Mizan, 2005), h.61

mengenai inti masalah yang disampaikan. Yang pertama perlu dipahami adalah membaca tidak hanya sekedar membaca untuk merekam apa yang ditulis, tetapi juga sebagai usaha berkomunikasi dengan penulisnya untuk menemukan makna yang disampaikan. Sehingga kalimat-kalimat panjang dari seorang penulis dapat diringkas menjadi kumpulan kata-kata kunci sebagai makna yang disampaikan. Dalam hal ini membaca efektif adalah mensortir kata-kata kunci tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi jauh lebih singkat dengan hasil yang minimal sama dengan usaha membaca konvensional seluruhnya. Dalam pembelajaran megabrain siswa akan diarahkan untuk menemukan cara untuk memacu kecepatan membacanya, sehingga dapat meningkat lebih tinggi daripada yang mampu dilakukan sebelumnya.

Membaca merupakan suatu proses fisik di mana cahaya yang direfleksikan dari kata atau gambar diterima oleh mata kemudian dipindahkan melalui saraf untuk diproses menuju otak.¹⁴ Jadi sebenarnya unsur yang paling penting dalam membaca adalah otak. Sedangkan mata hanyalah sebagai alat atau sarana yang menghantarkan gambar ke otak dan kemudian otak membuat analisa terhadap apa yang dilihat oleh mata

¹⁴ Iwan Sugiarto, *Op.Cit.*h.88

tersebut. Analisa tidak bergantung pada ketajaman mata seseorang akan tetapi pada pengertian dan kesimpulan yang dihasilkan.

Fungsi otak memiliki peranan lebih penting daripada fungsi mata. Hal ini dapat dibuktikan pada seseorang yang tidak dapat melihat atau buta tetapi masih bisa membaca dengan menggunakan huruf Braille. Sebaliknya, seseorang yang menderita kerusakan otak yang parah, meskipun ia dapat melihat, tetapi ia tidak dapat membaca karena ia tidak mengerti apa yang ia lihat.

Membaca dengan huruf per huruf atau kata per kata yang dikenal dengan cara membaca konvensional lebih mengandalkan mata untuk mengenali makna tertulis, kemudian diolah dengan pola sistematis agar dapat mempercepat pemahaman.

Ketika membaca, mata seorang pembaca akan melihat setiap kata dan matanya bergerak maju mengikuti kata demi kata, seolah-olah akan menghitung jumlah kata yang ada pada setiap baris. Pembaca rata-rata dapat menangkap dua-tiga kata sekali pandang. Sedangkan pembaca cepat dapat menangkap sejumlah kata sekaligus yang menjadi kesatuan makna.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*h.89

Kemampuan menangkap atau merangkum kata-kata di kiri-kanan pusat tatapan mata disebut dengan daya lihat tepi kiri-kanan (*peripheral vision*).¹⁶ Makin lebar daya lihat tepi tersebut, maka kecepatan membaca dengan pemahaman tinggi pun semakin meningkat. Dengan mendayagunakan mata dan tangan maka kemampuan membaca selektif dapat ditingkatkan lebih tinggi.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan membaca cepat yaitu sebagai berikut:

1. dapat menghemat waktu siswa ketika membaca.
2. Mendapatkan informasi yang banyak dalam waktu relatif singkat.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Hal terpenting yang harus dilakukan siswa dalam membaca cepat adalah berkonsentrasi dan memperhatikan inti dari bacaan. Untuk hal-hal yang kurang perlu cukup dibaca sekilas. Sedangkan hal-hal yang perlu dihindari siswa dalam membaca cepat yaitu tidak membiasakan diri menekuni secara detail suatu bacaan yang akan memakan waktu, juga jangan membaca terlalu cepat(diluar kemampuan) sehingga inti bacaannya tidak dipahami.

Adapun yang harus diperhatikan ketika membaca cepat adalah:

¹⁶ *Ibid.*h.90

- a. Ruangan harus tenang.
- b. Posisi duduk harus tegak, dan sudut kemiringan meja 20 derajat bila memungkinkan.
- c. Jangan membaca kata per kat tetapi per grup kata-kata.
- d. Pergerakan mata harus selalu maju ke depan dan jangan mengulang apa yang telah dibaca.
- e. Mata dan pikiran harus selalu tertuju pada apa yang dibaca.
- f. Penggunaan pensil atau penunjuk pada waktu membaca, kecuali bila kecepatan membaca sangat cepat.
- g. Istirahat 3-5 menit setelah membaca 30-40 menit , kemudian dilanjutkan lagi.¹⁷

Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda dalam memahami suatu masalah. Dalam pembelajaran megabrain siswa diarahkan untuk dapat memperbesar kemampuan kreativitas yang dimilikinya. Dengan memadukan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki siswa maka akan terjadi kejeniusan yang melampaui batas rata-rata. Sehingga siswa dapat memanfaatkan ide kreatifnya dalam menjelaskan dan menjawab soal.

Kreativitas merupakan pengembangan dan kemajuan. Dalam hal ini pikiran menumpahkan cara berpikir yang tidak konvensional akan menuntun menuju lompatan besar dalam pengetahuan dan aplikasinya.

Selain itu kreativitas juga merupakan:

- a. Kemampuan melihat masalah ketika orang lain tidak melihatnya.
- b. Kemampuan melihat suatu masalah dengan sudut pandang berbeda.
- c. Kemampuan berkreasi dalam menggabungkan beberapa hal baik itu berupa barang, unsur maupun gagasan yang lama atau yang telah ada menjadi sesuatu yang baru.

¹⁷ Ibid.h.91

- d. Gabungan pemikiran otak kiri dan otak kanan.¹⁸

Sehingga dengan hal tersebut di atas kreativitas siswa semakin meningkat dalam belajar yang kemudian secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian belajar

Perkembangan hidup manusia tanpa disadari selalu berada dalam proses belajar. Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.¹⁹ Belajar berarti aktivitas mengubah tingkah laku yang membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Dalam hal ini perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi yang berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak ataupun perubahan yang menyangkut segala aspek dan tingkah laku individu tersebut. Akan tetapi tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Orang yang tangannya patah karena terjatuh saat memanjat pohon yang tinggi mengubah

¹⁸ *Ibid.*,h.103

¹⁹ Badudu dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka sinar Harapan,1996),h.1514

tingkah lakunya, tetapi perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan arti belajar. Demikian juga perubahan tingkah laku yang berada dalam keadaan tidak sadarkan diri atau mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan dan pertumbuhan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Belajar merupakan rangkaian kegiatan psiko fisik menuju perkembangan manusia seutuhnya menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁰

Dari beberapa definisi belajar di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan tingkah laku. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dituntut untuk menjadi tahu, terampil, dan berbudi sehingga menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

2. Hasil belajar matematika

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.²¹ Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam

²⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

²¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.300

mencapai tujuan pengajaran sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²²

Dari berbagai pengertian hasil dan belajar di atas, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika melalui pengalaman yang telah diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa didapatkan setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauhmana tujuan pembelajaran diperoleh siswa setelah melalui proses belajar matematika menggunakan teknik pembelajaran megabrain.

Hasil belajar matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidaklah mudah tetapi dibutuhkan kesungguhan dalam mencapainya. Jadi hasil belajar matematika adalah sesuatu yang dijadikan tolak ukur untuk melihat

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses belajar Mengajar*.(Cet. III;Bandung: remaja Rosdakarya,1991)h.22

kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diperoleh berdasarkan usaha yang telah dilakukan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk angka.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang dimaksud adalah faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu faktor guru, siswa dan materi pelajaran.

1. Faktor guru

Penyampaian materi pelajaran matematika dari guru kepada siswa menggunakan pendekatan pengajaran, metode mengajar yang baik dan mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar hasil belajar siswa meningkat.

Terdapat berbagai jenis metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah. Dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari metode ini dan seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan maka disadari pentingnya guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar. Ada yang berada pada kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Dalam hal ini yang akan diamati kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal matematika dalam proses belajar mengajar melalui teknik pembelajaran megabrain.

3. Faktor materi pelajaran

Memperhatikan dan mempelajari sumber bahan atau materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini sesuai dengan konsep yang dibahas yang ingin dilihat adalah apakah penerapan teknik pembelajaran megabrain dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi yang berulang²³. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan teknik pembelajaran megabrain. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung beberapa siklus hingga tercapai peningkatan hasil belajar yang signifikan.

5. Subjek Penelitian

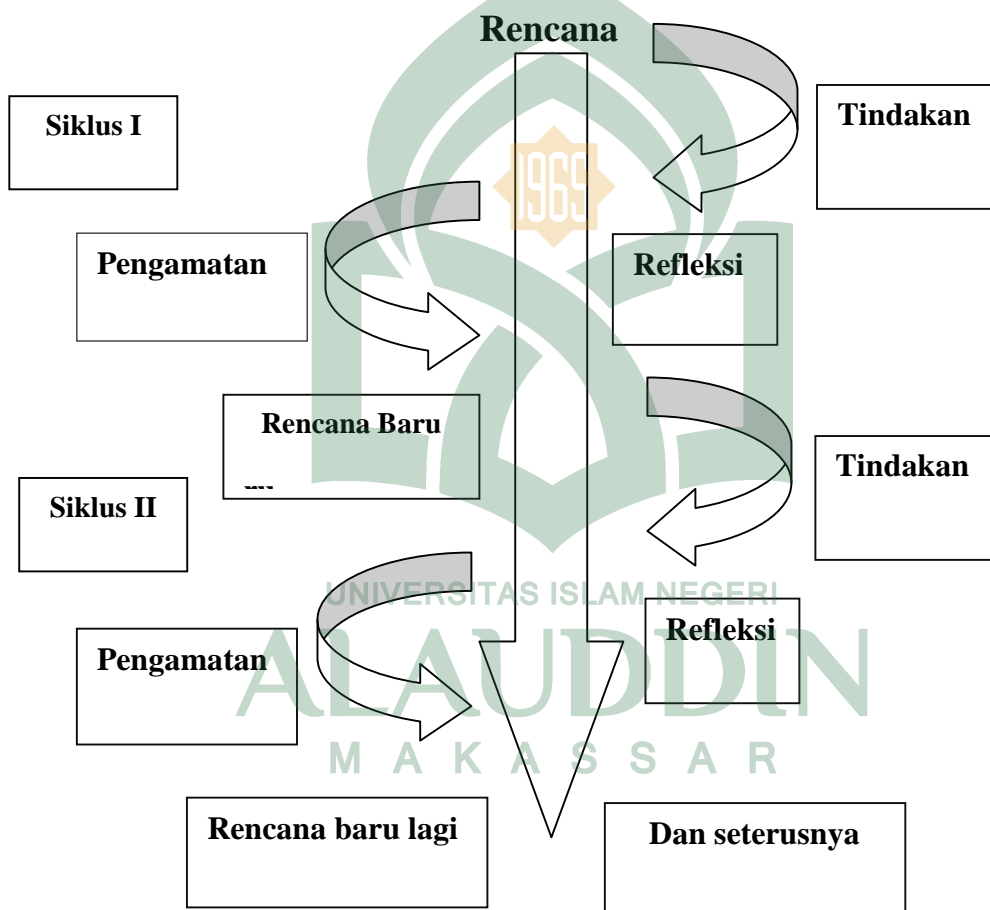
Kegiatan penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari lapangan penelitian yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Penelitian dapat terlaksana dengan baik apabila penelitian secara keseluruhan dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan keadaan objek penelitian. Pada penelitian tindakan kelas tidak lagi mengenal populasi dan *sampel* karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang

²³ Ismail. *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*.(Semarang: Rasail Media Group)h. 53-54.

dikenai tindakan saja. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Madrasah Tsnauiyah Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 25 orang.

6. Desain Penelitian

Berikut desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar : *Model Kemmis dan Mc Taggart*²⁴

²⁴ *Ibid.*, h. 12.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini direncanakan dilaksanakan beberapa siklus. Siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam 2 siklus yaitu sebagai berikut:

Siklus I :

1. Tahap Perencanaan tindakan
 - a. Menelaah materi pelajaran matematika semester genap kelas VIII .
 - b. Membuat skenario pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan, dalam hal ini pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Membuat pedoman observasi untuk proses pembelajaran di kelas.
 - d. Membuat tes hasil belajar dalam bentuk lembar kerja siswa untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
 - e. Membuat media pengajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

- f. Menyiapkan keterampilan proses yang akan dikembangkan.
- g. Membuat soal yang akan diujikan sebelum pelaksanaan tindakan dan soal yang akan diujikan sesudah siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan materi pembelajaran.
- c. Mengkaji materi pembelajaran.
- d. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran megabrain.
- e. Menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan aturan materi pelajaran.

3. Tahap pengamatan / observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan guru atau temannya, dan mengerjakan tugas yang diberikan).

4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas selama siklus I berlangsung.

5. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan tahap evaluasi dikumpulkan kemudian di analisis. Dengan demikian penulis dapat melihat dan merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.

Siklus II :

Pada dasarnya, langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Namun pada siklus II ini, dilakukan sejumlah rencana baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

8. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian membutuhkan alat ukur (instrumen penelitian) yang digunakan untuk mengumpulkan data atau memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Instrumen penelitian merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data di lapangan saat melaksanakan penelitian baik berupa tes maupun observasi. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel.²⁵

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁶

Tujuannya untuk memperoleh data penguasaan dan ukuran kemampuan matematika kelas VIII B MTs. Madani in Alauddin Pao-

²⁵Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.127.

²⁶-----, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002)h.79

pao kabupaten Gowa melalui teknik pembelajaran megabrain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa lembar centang/checklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berupa: keterampilan dalam mencatat pokok bahasan berbentuk peta pikiran, kemampuan membaca cepat dan kreativitas dalam menjelaskan dan menjawab soal. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memantau bagaimana perkembangan proses belajar dan keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Adapun jenis data yang diperoleh adalah data yang terdiri atas nilai evaluasi dan lembar observasi tentang keaktifan siswa selama melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah personil penelitian yaitu siswa.

3. Format dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengambil sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian ini berupa jumlah siswa MTs. Madani UIN Alauddin Pao-Pao, keadaan guru dan fasilitas sekolah.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dan interpretasi data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran mengenai ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran matematika, pandangan atau sikap siswa terhadap teknik pembelajaran yang baru diterapkan, aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Sedangkan Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang mempersentasikan hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan rentang nilai yaitu data tertinggi dikurangi data terendah.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan : R = Rentang nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

b. Menentukan banyak kelas interval

Jumlah klas Interval dapat dihitung dengan Rumus Sturges,

Seperti ditunjukkan pada rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan : K = Kelas interval

n = Jumlah siswa (data observasi)

\log = Logaritma

c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan : p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d. Menentukan ujung bawah kelas pertama.

e. Membuat tabel distribusi frekuensi.²⁷

2. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase/hasil yang diperoleh

²⁷ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116.

F = jumlah dari jawaban yang diberikan oleh responden

N = jumlah responden

3. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah²⁸

4. Mengkategorikan hasil belajar siswa

Adapun pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1
Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan materi (%)	Kategori hasil belajar
0-35	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
84-100	Sangat tinggi ²⁹

²⁸ Muh. Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (cet. II: Makassar: State University of Makassar Press, 2000) h.133

²⁹ Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Minat Belajar*. Diakses dari internet tgl 30/09/2009 www.google.com.2009

5. Indikator keberhasilan (Ketuntasan hasil belajar)

Ukuran dari peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah apabila hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdiknas bahwa target ketuntasan secara Nasional diharapkan mencapai minimal 75 dari skor ideal. Satuan pendidikan dapat dimulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target Nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 80 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar.³⁰



³⁰ Akhmad Sudrajat, *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Diakses dari internet <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/>, tanggal 20 Oktober 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan mengenai gambaran umum madrasah tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa yang dirinci sebagai berikut:

1. Riwayat Singkat Pendirian Sekolah

Madrasah tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao diselenggarakan oleh yayasan keluarga besar UIN/ IAIN Alauddin Makassar dengan akte pendirian no. 29 pada tanggal 20 maret 2001 yang saat ini disetujui oleh Prof. Dr Abd. Muin Salim (dalam kedudukan sebagai rektor IAIN Alauddin Makassar). Susunan pengurus terlampir proses pendirian dimulai dengan keluarnya surat keputusan badan pengurus Yayasan Keluarga Besar UIN/IAIN Alauddin no. 02 tahun 2001 tentang persiapan pengelolaan pesantren/ aliyah Pao-pao, tanggal 09 oktober 2001.

Tim persiapan pengelolaan dimulai kegiatannya dengan mengadakan seleksi penerimaan tenaga pengajar (guru), seleksi penerimaan calon dilaksanakan pada tanggal 28 januari 2002 dan berhasil

dinyatakan lulus sebanyak 14 orang. Berdasarkan SK badan pengurus yayasan keluarga besar UIN/IAIN Alauddin Makassar no. 01 Tahun 2002 tanggal 17 Mei dengan kualifikasi S2 sebanyak 2 orang dan S1 sebanyak 12 orang, kualifikasi Jurusan/ perguruan tinggi terdiri dari Alumni IAIN/UIN Alauddin , alumni UNM, alumni UNISMUH Makassar.

Setiap guru yang diangkat berdasarkan keahlian bidang studi yang digelutinya dalam bangku perkuliahan atau sesuai dengan jurusan pendidikannya. Mulai menerima siswa baru tahun ajaran 2002/2003 jumlah siswa yang diterima tahun pertama sebanyak 40 orang, sesuai dengan surat keluarnya persetujuan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Gowa. Penerimaan pendiri sekolah ditandai dengan surat keluarnya persetujuan kepala kantor Departemen Agama kabupaten Gowa yang dimulai oleh kepala biro kesra (Asisten IV).

Pengelolaan sekolah dengan SK badan pengurus yayasan keluarga besar UIN/IAIN Alauddin no. 04 tahun 2002 tanggal 01 Agustus 2002 tentang pengangkatan direktur, kepala Aliyah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tata Usaha Pesantren/Madrasah Aliyah Madani Alauddin Makassar Kabupaten Gowa.

2. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah , Madrasah Tsnauiyah Alauddin Pao-pao cabang Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan dokumentasi adapun mengenai sarana dan prasarana dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Madani Alauddin Pao-pao

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruangan wakil kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruangan guru	1	Baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Baik
6.	Ruangan perpustakaan	1	Baik
7.	Ruangan computer	1	Baik
8.	Ruangan kelas	5	Baik
9.	Ruangan lab. Ipa	1	Baik
10.	Ruangan osis	1	Baik
11.	Lapangan olah raga	1	Baik
12.	Ruangan kantin	1	Baik
13.	Ruangan koperasi	1	Baik

14.	Ruangan wc	1	Baik
15.	Mushollah	1	Baik
16.	Gazebo	1	Baik
	Jumlah	20	Baik

(Sumber : kantor tata usaha MTs Madani Alauddin Pao-pao)

3. Guru

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa diharapkan dapat memberikan perhatian bimbingan secara professional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar.

Adapun keadaan guru MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa tahun ajaran 2010-2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nama Kepala Sekolah, Guru serta Staf
Di MTs. Madani Alauddin Pao-pao

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Chaeruddin B	Direktur
2.	Drs. Andi Achruh AB Pasinring	Kepala MTs
3.	Drs. Qamariah	Wakil KepalaMTs

4.	Drs. Hamka Ilyas, M.Th.I	Kepala MA
5.	Drs. Baharuddin	Kepala tata usaha
6.	Abd Rajab, S.Ag.	Guru BTQ dan Qur'an Hadits
7.	Dra. Besse Aisyah	Guru biologi
8.	Nurima, S.Ag.	Guru Hadits
9.	Zakiya, S.Pd.I	Matematika
10.	Muh. Natsir, S.Pd	Guru Matematika
11.	Drs. Muh. Hasim, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
12.	Zainuddin, S.Ag, M.Ag	Guru Bahasa Inggris
13.	Najma Hatta, S.Pd	Guru Fisika
14.	Sampe Samading, BA	Guru Bahasa Daerah
15.	Zainal Alim, S.Si, S.Pd	Guru Kimia dan TIK
16.	Muh. Safri, S.Pd.I	Bahasa Arab
17.	Eddi Wangsa, S.Pd	Guru PPKN
18.	Dra. Nadrah	Fisika
19.	Fitriani S.Pd	Bahasa Indonesia
20.	Sabaruddin, S.Pd	Guru SKI
21.	Sukarni Nursyamsu, S.Pd	Guru Ekonomi Dan Geografi
22.	Kartini, S.Pd	Bahasa Indonesia
23.	Drs. Sudirman Usman	Qur'an Hadits
24.	Muh. Kamal, S.Pd	Guru Olahraga
25.	Sainuddin Umar, S.Pd	Guru Kesenian

26.	Jumrah, S.Ag	tata usaha
27.	Abd. Karim S.Pd	Guru Kesenian
28.	Zaenuddin Dg. Talili	Cleaning Service Madrasah
29.	Sampere Dg. Nuju	Satpam Madrasah
30.	Muhammad Hasyim, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak

(Sumber : kantor tata usaha MTs Madani Alauddin Pao-pao)

4. Siswa

Siswa yang merupakan komponen peserta didik yang kehadirannya ingin memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknologi serta keterampilan demi pengembangan bakatnya sangat menghendaki pendidikan yang memadai.

Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao mendidik siswa-siswi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Tabel 4.3
Jumlah Siswa MTs. Madani Alauddin Pao-pao

Kelas	Jumlah kelas	L	P	Jumlah
VII	2	33	21	54
VIII	2	18	16	34
IX	1	27	17	44
Jumlah	5	78	54	132

(Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Madani Alauddin Pao-pao)

B. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum Penerapan Teknik Pembelajaran Megabrain

Adapun data hasil belajar matematika siswa kelas VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum Penerapan Teknik Pembelajaran Megabrain diperoleh dari hasil tes awal yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Data hasil tes kemampuan awal siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa

No.	Nama	Nilai
1.	Nurul hidayah	65
2.	Andira Puspita Sari	40
3.	Najiha	40
4.	Nurul Zakiah B	40
5.	A. Ahmad Zahri	65
6.	M. Ridwan S	35
7.	Rahmat Ali	65
8.	Muh. Akbar J	40
9.	Agus Prawira	30
10.	Amar Ma'ruf	40

11.	Riskiyanto	30
12.	Sugandi Saputra	40
13.	Rahmat Hidayat	40
14.	Ainal	40
15.	Wahyudi Ahmad	40
16.	Jumra Ali Yanti	40
17.	Muh. Yosi Haru	10
18.	Hasbi	10
19.	Ahmad Fuadi	40
20.	Muh. Iqbal	20
21.	Ainun Inayah	10
22.	Harmiati	30
23.	Irna Sulastri	40
24.	Imam Wibisono	30
25.	Zainal Abidin	15

Berdasarkan tabel diatas bahwa statistik skor hasil belajar siswa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain adalah:

1. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

= data tertinggi – data terendah

$$= 65 - 10$$

$$= 55$$

2. Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,40$$

$$= 1 + 4,62$$

$$= 5,62$$

Jadi jumlah kelas interval 6

3. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{55}{5,62} = 9,79 = 10$$

4. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VIII B
MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa
sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	Presentase (%)
10 - 19	4	14,5	58	16
20 - 29	1	24,5	24,5	4
30 - 39	5	34,5	172,5	20
40 - 49	11	44,5	489,5	44
50 - 59	1	54,5	54,5	4
60 - 69	3	64,5	193,5	12
Jumlah	25		992,5	100

5. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{917}{25} = 39,70$$

Hasil analisis deskriptif diperoleh dari nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar tanpa menggunakan teknik pembelajaran megabrain dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

**Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B
MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa
sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	65
Nilai terendah	10
Rentang nilai	55
Nilai rata-rata	39,70

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa yang menjadi objek penelitian sebelum diterapkannya teknik pembelajaran megabrain adalah 39,70. Nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 65 dengan rentang nilai 55 dari nilai ideal 100.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa, jika dikelompokkan dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan teknik pembelajaran megabrain dapat dilihat pada tabel berikut.

6. Kategori hasil belajar

Tabel 4.7

**Kategori hasil belajar matematika siswa kelas VIII B
MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa
sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain**

Nilai	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	9	36
35 – 54	Rendah	13	52
55 – 64	Sedang	-	-
65 – 84	Tinggi	3	12
85 – 100	Sangat tinggi	-	-

7. Presentase ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.8

**Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B
MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa
sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain.**

Nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Persentase (%)	Kategori
0 – 64	22	88	Tidak tuntas
64– 100	3	12	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa VIII B MTs. Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah sebesar 56% dari 25 orang siswa.

C. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-Pao sesudah penerapan teknik pembelajaran Megabrain

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil proses belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Respon-respon siswa dievaluasi melalui observasi yang dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

1. Hasil observasi

Tabel 4.9

**Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Siswa
Dalam Proses Belajar mengajar pada siklus I**

No.	Fokus Pengamatan	Frekuensi pertemuan, rata-rata dan persentase			
		1	2	Rata-rata	%
1.	Siswa yang hadir dalam proses	23	25	24	96

	belajar mengajar				
2.	Siswa memperhatikan pembahasan materi pada saat pembelajaran berlangsung	20	23	21,5	86
3.	Siswa yang menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lainnya	18	20	19	76
4.	Siswa yang mencatat pelajaran	21	23	22	88
5.	Siswa yang aktif bertanya	4	6	5	20
6.	Siswa yang menjawab/ menyelesaikan soal yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	15	17	16	64
7.	Siswa yang mengerjakan tugas/PR	18	21	19,5	78
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain di luar proses pembelajaran	5	3	4	16

(Sumber :data hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 9, maka dapat dilihat bahwa:

- a. Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar mulai pada pertemuan I sampai pertemuan II sebanyak 25 orang. Rata-rata kehadiran siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II adalah 24 dan persentase siswa yang hadir sebanyak 96 %.
- b. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pada pertemuan I sebanyak 20 orang dan pertemuan II sebanyak 23 orang. Dalam

hal ini siswa yang memperhatikan materi semakin meningkat hingga mencapai 86%. Artinya teknik pembelajaran yang digunakan mulai menarik perhatian siswa.

- c. Siswa yang menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lainnya pada pertemuan I sebanyak 18 orang dan pertemuan II sebanyak 20 orang. Sehingga mencapai persentase 76 %.
- d. Siswa yang mencatat pelajaran pada pertemuan I sebanyak 21 orang dan pertemuan II sebanyak 23 orang. Dalam hal ini sehingga mencapai 88 %.
- e. Siswa yang aktif bertanya pada pertemuan I sebanyak 4 orang dan pertemuan II sebanyak 6 orang. Dalam hal ini terjadi peningkatan sehingga mencapai 20 %. Artinya antusias siswa untuk memahami pelajaran meningkat.
- f. Siswa yang menyelesaikan soal pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan I sebanyak 15 orang dan pada pertemuan II sebanyak 17 orang sehingga mencapai 64 %.
- g. Siswa yang mengerjakan tugas/PR pada pertemuan I sebanyak 18 orang dan pertemuan II sebanyak 21 orang sehingga mencapai 78%. Dalam hal ini siswa mempunyai antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

- h. Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 5 orang dan pada pertemuan II sebanyak 3 orang. Dalam hal ini persentasenya 16%. Artinya siswa semakin fokus terhadap materi yang diajarkan.

2. Hasil tes belajar

Adapun hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa setelah diberikan tes pada akhir siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Data hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah
Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa**

NO.	NAMA	NILAI
1.	Nurul hidayah	70
2.	Andira Puspita Sari	85
3.	Najiha	60
4.	Nurul Zakiah B	95
5.	A. Ahmad Zahri	90
6.	M. Ridwan S	55
7.	Rahmat Ali	80
8.	Muh. Akbar J	50
9.	Agus Prawira	55

10.	Amar Ma'ruf	60
11.	Riskiyanto	60
12.	Sugandi Saputra	55
13.	Rahmat Hidayat	65
14.	Ainal	45
15.	Wahyudi Ahmad	60
16.	Jumra Ali Yanti	65
17.	Muh. Yosi Haru	70
18.	Hasbi	40
19.	Ahmad Fuadi	65
20.	Muh. Iqbal	60
21.	Ainun Inayah	75
22.	Harmiati	70
23.	Irna Sulastri	45
24.	Imam Wibisono	50
25.	Zainal Abidin	55

(Sumber : data hasil belajar, tes akhir siklus I.)

Berdasarkan tabel diatas bahwa statistik skor hasil belajar siswa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain pada siklus I adalah:

a. Rentang nilai

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= X_t - X_r$$

$$= 95 - 40$$

$$= 55$$

b. Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,40$$

$$= 1 + 4,62$$

$$= 5,62$$

Jadi jumlah kelas interval 6

c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{55}{5,62} = 9,78 = 10$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.11

**Distribusi frekuensi hasil belajar matematika
siswa kelas VIII B Madrasah Tsnauiyah Madani
Alauddin Pao-pao setelah dilaksanakan
teknik pembelajaran megabrain pada siklus I**

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i x_i$	Persentase (%)
----------	------------------------	---------------------------	-----------	-------------------

40 - 49	3	44,5	133,5	12
50 - 59	6	54,5	327	24
60 - 69	8	64,5	516	32
70 - 79	4	74,5	298	16
80 - 89	2	84,5	169	8
90 - 99	2	94,5	189	8
Jumlah	25		1632,5	100

e. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1632,5}{25} = 65,30$$

Hasil analisis deskriptif diperoleh dari nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B
MTs. Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa
setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain pada siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	40
Rentang nilai	55
Nilai rata-rata	65,30

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah tsanawiyah Alauddin Pao-pao yang menjadi objek penelitian setelah diterapkannya teknik pembelajaran megabrain adalah 65,30. Nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan rentang nilai 55 dari nilai ideal 100.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-pao, jika dikelompokkan dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan melalui teknik pembelajaran megabrain dapat dilihat pada tabel berikut.

f. Kategori hasil belajar

Tabel 4.13
Kategori hasil belajar siswa pada siklus I
setelah diberikan tes

Nilai	Kategori	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35 – 54	Rendah	5	20
55 – 64	Sedang	10	40
65 – 84	Tinggi	8	32
85 – 100	Sangat tinggi	2	8

Berdasarkan data di atas maka terlihat bahwa setelah diterapkan teknik pembelajaran megabrain kategori hasil belajar siswa termasuk pada kategori sedang yaitu 40%. Artinya jika

dibandingkan pada tabel 7 sebelum diterapkan teknik pembelajaran megabrain kategorinya rendah yaitu 56%. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

g. Persentase ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.14

**Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I
setelah diberikan tes**

Nilai	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)	Kategori
0 - 64	15	60	Tidak tuntas
64 - 100	10	40	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsnauiyah Madani auddin Pao-pao kabupaten Gowa pada siklus I setelah diterapkan teknik pembelajaran megabrain masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 60 % dari 25 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai sehingga masih dilanjutkan pada siklus II.

Penulis melakukan refleksi untuk kemudian diadakan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan refleksi, salah satu

yang menjadi penyebab ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai adalah pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang dibuat belum maksimal. Dari hasil refleksi inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Hasil observasi

Tabel 4.15

Hasil Obervasi

No.	Fokus pengamatan	Frekuensi pertemuan, rata-rata dan persentase			
		1	2	Rata-rata	%
1.	Siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar	25	25	25	100
2.	Siswa memperhatikan pembahasan materi pada saat pembelajaran berlangsung.	22	24	23	92
3.	Siswa yang menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lainnya.	23	24	23,5	94
4.	Siswa yang mencatat pelajaran.	24	25	24,5	98
5.	Siswa yang aktif bertanya.	8	3	5,5	22
6.	Siswa yang menjawab/ menyelesaikan soal yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.	23	25	24	96

7.	Siswa yang mengerjakan tugas/PR.	25	25	25	100
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar proses pembelajaran.	4	2	3	12

Sumber : Data hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 13 maka dapat dilihat bahwa:

- a. Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 25 orang juga pada pertemuan II, sehingga mencapai persentase 100%. Dalam hal ini antusias siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat.
- b. Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan I sebanyak 22 orang dan pertemuan II sebanyak 24 orang sehingga mencapai persentase 92 %. Artinya teknik pembelajaran yang digunakan menarik perhatian siswa.
- c. Siswa yang menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lainnya pada pertemuan I sebanyak 23 orang dan pertemuan II sebanyak 24 orang sehingga mencapai 94 %. Artinya kesiapan siswa untuk belajar meningkat.

- d. Siswa yang mencatat pelajaran pada pertemuan I sebanyak 24 orang dan pertemuan II sebanyak 25 orang sehingga persentasenya mencapai 98%.
- e. Siswa yang aktif bertanya pada pertemuan I 8 orang dan pada pertemuan II meningkat sebanyak 3 orang sehingga persentasenya mencapai 22%. Artinya semakin banyak siswa yang mengerti terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- f. Siswa yang menyelesaikan soal yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan I sebanyak 23 orang dan pada pertemuan II sebanyak 25 orang. Artinya antusias siswa untuk belajar dan memahami pelajaran semakin meningkat.
- g. Siswa yang mengerjakan tugas atau PR pada Pertemuan I dan pertemuan II mencapai persentase 100%. Artinya siswa memiliki antusias dalam mengerjakan tugas.
- h. Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 4 orang dan pada pertemuan II 2 orang, sehingga mencapai persentase 12%. Dalam hal ini siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada tabel 13 dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas dengan penerapan teknik

pembelajaran megabrain siswa sibuk, aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya sadar akan aksi reaksi dan kreasi siswa serta selalu membuat catatan yang kemudian akan dianalisis.

2. Hasil tes belajar siklus II

Adapun hasil tes belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao dapat dilihat pada tes akhir yang diberikan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani
Alauddin Pao-pao Pada siklus II**

NO.	NAMA	NILAI
1.	Nurul hidayah	95
2.	Andira Puspita Sari	100
3.	Najiha	85
4.	Nurul Zakiah B	100
5.	A. Ahmad Zahri	100
6.	M. Ridwan S	70
7.	Rahmat Ali	100

8.	Muh. Akbar J	80
9.	Agus Prawira	85
10.	Amar Ma'ruf	75
11.	Riskiyanto	55
12.	Sugandi Saputra	80
13.	Rahmat Hidayat	75
14.	Ainal	60
15.	Wahyudi Ahmad	80
16.	Jumra Ali Yanti	75
17.	Muh. Yosi Haru	85
18.	Hasbi	70
19.	Ahmad Fuadi	75
20.	Muh. Iqbal	80
21.	Ainun Inayah	95
22.	Harmiati	85
23.	Irna Sulastri	90
24.	Imam Wibisono	70
25.	Zainal Abidin	80

(sumber : Data hasil belajar siswa)

Berdasarkan tabel diatas bahwa statistik skor hasil belajar siswa setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II adalah :

a. Rentang nilai

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= X_t - X_r$$

$$= 100 - 55$$

$$= 45$$

b. Jumlah Kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,40$$

$$= 1 + 4,62$$

$$= 5,62$$

Jadi jumlah kelas interval ada 6

c. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{45}{5,62} = 8,01 = 8$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.17

Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao setelah dilaksanakan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i x_i$	Persentase (%)
50 - 59	1	54,5	54,5	4
60 - 69	1	64,5	64,5	4
70 - 79	7	74,5	521,5	28
80 - 89	9	84,5	760,5	36
90 - 99	3	94,5	283,5	12
100 - 109	4	104,5	418	16
Jumlah	25		2102,5	100

e. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{2102,5}{25} = 84,10$$

Hasil analisis deskriptif diperoleh dari nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18

**Statistik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII B MTs. Madani
Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa setelah penerapan
teknik pembelajaran megabrain pada siklus II**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55
Rentang nilai	45
Nilai rata-rata	84,10

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-pao yang menjadi objek penelitian setelah diterapkannya teknik pembelajaran megabrain adalah 84,10. Nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan rentang nilai 45 dari nilai ideal 100.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-pao, jika dikelompokkan dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan melalui teknik pembelajaran megabrain dapat dilihat pada tabel berikut.

f. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.19

**Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori
Hasil Belajar Pada siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	-	-
35 – 54	Rendah	-	-
55 – 64	Sedang	2	8
65 – 84	Tinggi	12	48
85 – 100	Sangat tinggi	11	44

Berdasarkan data di atas maka terlihat bahwa setelah diterapkan teknik pembelajaran megabrain pada siklus II kategori hasil belajar siswa termasuk pada kategori tinggi yaitu 48%. Artinya jika dibandingkan pada tabel 11 setelah diterapkan teknik pembelajaran megabrain pada siklus I kategorinya sedang yaitu 40%. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

g. Persentase ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.20

**Kategori hasil belajar siswa pada siklus II
setelah diberikan tes**

Nilai	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)	Kategori
0 – 64	2	8	Tidak tuntas
64 – 100	23	92	Tuntas

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka terlihat bahwa pada siklus II ini hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,10 dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori tinggi sebesar 48% dari 25 jumlah siswa. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 8% dari 25 jumlah siswa dikategorikan tidak tuntas dan 92% dari 25 jumlah siswa dikategorikan tuntas. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas biasanya terdiri lebih dari dua siklus, namun pada penelitian ini hanya terdiri dari dua siklus saja karena pada siklus II, kriteria ketuntasan hasil belajar sudah tercapai. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah materi yang diajarkan pada saat penelitian ini berlangsung adalah tergolong agak mudah.

D. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain Pada Siswa Kelas VIII B MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa dapat dilihat pada hasil tes akhir yang diberikan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa diperoleh sebesar 65,30 dalam hal ini hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Kategori hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sedang yaitu 40% dalam hal ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes sebelum diterapkan teknik pembelajaran megabrain berada dalam kategori rendah yaitu 56%.
- c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa diperoleh 60% dari 15 jumlah siswa dikategorikan belum tuntas dan 40% dari 10 jumlah siswa dikategorikan tuntas. Karena kategori hasil belajar siswa belum tuntas lebih besar dari pada

kategori hasil belajar siswa yang tuntas, maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai sehingga masih dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

- a. Rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 84,10 dalam hal ini hasil belajar siswa sudah meningkat.
- b. Kategori hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu mencapai 48%. Dalam hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 32%.
- c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa diperoleh 8% dari 2 jumlah siswa dikategorikan tidak tuntas dan 92% dari 23 jumlah siswa dikategorikan tuntas. Maka dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, pengetahuan awal siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa adalah $\overline{X}_0 = 36,68$. Sedangkan

hasil belajar matematika setelah pelaksanaan tindakan atau setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain adalah $\bar{X}_i = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{2} = \frac{65,30 + 84,10}{2} = \frac{149,40}{2} = 74,70$.

Jadi, nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pada siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa adalah $\bar{X}_0 = 36,68$ dan $\bar{X}_1 = 74,70$.

3. Keputusan

Dengan melihat uraian di atas dan dengan merujuk pada ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar matematika siswa, serta menurut ketentuan Depdikbud (2008:27) bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Maka dengan ini memutuskan Dengan Penggunaan teknik pembelajaran megabrain dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini yaitu siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 92%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik pembelajaran megabrain siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa melalui hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan kehadiran, perhatian, dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II.
2. Hasil belajar matematika sebelum penerapan teknik pembelajaran megabrain Madrasah tsanawiyah madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa memiliki nilai rata-rata 36,68 dan masih berada pada kategori rendah dengan persentase ketuntasan 12%.
3. Hasil belajar matematika setelah penerapan teknik pembelajaran megabrain Madrasah tsanawiyah madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa pada siklus I memiliki nilai rata-rata 65,30 dan masih berada pada kategori sedang dengan persentase ketuntasan 40%.

Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika semakin meningkat menjadi 84,10 dan berada pada kategori tinggi dengan persentase ketuntasan 48%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis harapkan guru menerapkan teknik pembelajaran megabrain Madrasah tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-pao kabupaten Gowa dalam pembelajaran matematika.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah misalnya alat peraga matematika yang akan membantu dan mempermudah dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi belajar*. Bandung: Rineka cipta, 1991
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: State University Of Makassar, 2000
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1987
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- _____. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- DePorter, Bobbi, Hernacki Mike. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Alih bahasa Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2002
- Hamalik, Oeman. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mustafa, Fahim. *Agar Anak Gemar Membaca*. Jakarta: Kelompok Mizan, 2005
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008

- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003
- Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1419 (H)
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sudjiono, Ahmad. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiarto, Iwan. *Yang Lupa Diajarkan Oleh Sekolah Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004
- Zain, Badudu. *Kamus Umum Istilah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994